

## PENGARUH DEWAN KOMISARIS, *LEVERAGE*, KEPEMILIKAN PUBLIK, DAN *FIRM SIZE* TERHADAP PENGUNGKAPAN ERM

Natasha Nathania Ibrahim dan Ardiansyah Rasyid

Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara Jakarta

\*Email: [natasha.125170309@stu.untar.ac.id](mailto:natasha.125170309@stu.untar.ac.id)

**Abstract:** *This research aims to obtain the empirical evidence regarding the effect of size of board commisioners, leverage, public ownership, and firm size on (ERM) enterprise risk management disclosure on manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange in 2016-2018. This is a quantitative study used secondary data of 144 companies listed on the Indonesia Stock Exchange over the period of 2016-2018 that have been selected by using purposive sampling techniques. The data was analyzed using panel data regression analysis with random effect model helped by Eviews 11lite and Microsoft Excel 2019. The findings of this study showed that size of board commissionees and leverage have a significant effect on Enterprise Risk Management Disclosure, while public ownership and firm size has no significant effect on on Enterprise Risk Management Disclosure. The implication of this study is the need to increase the implementation of ERM which can help to identify potential events that inflicts negative impacts on firm.*

**Keywords:** *Size of Board Commissioners, Leverage, Public Ownership, (ERM) Enterprise Risk Management Disclosure*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk dapat memperoleh bukti secara empiris mengenai pengaruh ukuran dewan komisaris, leverage, kepemilikan publik, dan firm size terhadap pengungkapan Enterprise Risk Management (ERM) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2018. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari 144 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2018 yang telah dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Data dianalisis dengan menggunakan regresi data panel dengan model *random effect*. Berdasarkan hasil analisis regresi data panel dengan model random effect dengan menggunakan Eviews 11lite dan Microsoft Excel 2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris dan leverage memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan ERM, sedangkan kepemilikan publik dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan ERM. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya peningkatan penerapan ERM yang dapat membantu mengidentifikasi kemungkinan terjadi kejadian yang dapat menimbulkan dampak negatif bagi perusahaan.

**Kata kunci :** *Ukuran Dewan Komisaris, Leverage, Kepemilikan Publik, Pengungkapan Enterprise Risk Management (ERM)*

## PENDAHULUAN

Perkembangan di dunia bisnis yang pesat membuat persaingan bisnis di berbagai perusahaan semakin meningkat dimana keadaan ini membuat para pesaing bisnis bersaing untuk memberikan nilai tambah ( *add value* ) kepada para pemegang kepentingan. Para pihak-pihak pemangku kepentingan ( *stakeholder* ) mengharapkan perusahaan dapat memberikan informasi yang

transparan, jujur, dan terbuka. Sehingga, perusahaan harus menciptakan sistem dan kinerja yang baik guna meyakinkan para pihak-pihak yang berkepentingan untuk dapat mendukung kesuksesan dari tujuan perusahaan.

Dalam menjalankan kegiatan operasional, perusahaan akan dihadapkan pada keadaan yang dapat mempengaruhi pencapaian dari tujuan perusahaan. Suatu hal yang tidak dapat dihindarkan dalam bisnis ialah ketidakpastian. Ketidakpastian dapat menimbulkan risiko, dimana perusahaan akan terdorong untuk melakukan manajemen risiko.

Apabila perusahaan tidak melakukan pengawasan yang baik atas manajemen maka akan memperbesar kemungkinan terjadinya risiko dan bisa menimbulkan peluang untuk terjadinya *fraud*. Menurut (Gunawan, 2020) kasus yang menimpa British Telecom dan *Price Waterhouse Coopers* (PwC) pada tahun 2017 membuat perusahaan agar lebih memperhatikan manajemen risiko perusahaan tersebut. Kasus ini didasarkan pada modus *fraud* yang dilakukan yaitu pembesaran penghasilan yang dilakukan perusahaan melalui transaksi dan kontrak palsu yang menyebabkan penggelembungan laba sehingga British Telecom dan para pemegang saham tergolong mengalami kerugian dengan harus menurunkan 530 juta GBP sebagai koreksi pendapatan dan 500 juta GBP untuk membayar hutang yang tidak dilaporkan.

Kemungkinan untuk dapat terjadinya risiko beserta dengan akibat yang timbul dari risiko dapat membuat perusahaan terdorong untuk mengidentifikasi dan menjalankan kegiatan sesuai prosedur yang telah ditetapkan perusahaan. *Enterprise Risk Management* adalah suatu proses yang dilakukan oleh manajemen untuk menetapkan suatu strategi yang digunakan untuk melakukan evaluasi dan mengelola risiko-risiko di perusahaan. Proses ERM dilakukan dengan mengelola risiko secara menyeluruh sehingga dapat meminimalisir atau mencegah terjadinya risiko.

Aspek penting dalam pengelolaan risiko ialah pengungkapan risiko dalam laporan tahunan, sebagaimana perusahaan mengikuti peraturan terkait pengungkapan risiko dalam PSAK No.60 tentang instrumen keuangan dan pengungkapan. Pengungkapan informasi risiko harus memadai sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan perusahaan.

Dewan komisaris merupakan pihak yang berperan penting saat mengawasi kegiatan perusahaan. Ukuran dewan komisaris yang lebih besar membuat perusahaan akan lebih efektif dalam mengawasi kegiatan manajemen risiko. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawanto & Widarno, 2020) menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management*.

*Leverage* adalah rasio keuangan yang mengarah kepada hubungan antara hutang perusahaan dengan modal maupun dengan asset perusahaan. Perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi akan didorong oleh kreditur untuk mengungkapkan transparansi informasi laporan keuangan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Istiqomah, Mardani, & Wahono, 2019) *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management*.

Kepemilikan publik ialah suatu kepemilikan dimana pemilik saham sebagian besar dimiliki oleh publik. Apabila perusahaan yang tingkat kepemilikan publiknya tinggi maka akan cenderung menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu dan mendorong perusahaan untuk menyajikan informasi laporan keuangan yang terbuka. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Gunawan, 2020) menunjukkan bahwa kepemilikan publik berpengaruh positif signifikan terhadap *Enterprise Risk Management*.

*Firm size* adalah ukuran atau skala yang dipakai untuk menggolongkan ukuran perusahaan dengan mempertimbangkan total aktiva, nilai saham, nilai pasar, dan yang lainnya. Semakin besar perusahaan maka informasi laporan tahunan perusahaan akan semakin detail dan transparan menggambarkan pengungkapan ERM. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh

(Pristianingrum, Sayekti, & Sulistiyo, 2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management*.

Penelitian ini diharapkan dapat memberi pertimbangan dan dapat menjadi masukan bagi perusahaan untuk meningkatkan manajemen risiko agar pengungkapan *Enterprise Risk Management* dapat dilakukan dan bagi investor dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi dengan melihat factor-faktor risiko dari perusahaan tersebut.

## KAJIAN TEORI

**Agency Theory.** Teori ini menjelaskan hubungan kontraktual antara pihak yang memiliki wewenang untuk mengambil keputusan perusahaan seperti pemegang saham sebagai *principals* dan manajemen sebagai *agents* sesuai dengan Jensen dan Meckling (1976). Menurut Scott (2015) dari masing-masing pihak ingin mensejahterahkan dirinya dimana pemegang saham ingin memaksimalkan *profitabilitas* sedangkan manajemen ini memaksimalkan kebutuhan ekonomi sehingga ini dapat menimbulkan konflik kepentingan. Konflik tersebut dapat terjadi karena terdapat asimetri informasi.

**Enterprise Risk Management (ERM).** *Enterprise Risk Management* adalah sebuah proses yang diterapkan dalam strategi perusahaan yang didesain agar dapat mengidentifikasi kemungkinan-kemungkinan yang dapat mempengaruhi perusahaan dan mengelola resiko-resiko yang mungkin ke depannya akan terjadi dan juga dapat menjadi jaminan yang lebih layak agar dapat mencapai tujuan perusahaan serta proses ini dipengaruhi oleh direktur perusahaan, manajemen dan pegawai perusahaan (COSO,2004). Pengungkapan ERM memiliki manfaat yang lebih dalam memberikan informasi yang lebih akurat terhadap profil risiko perusahaan ( Natalia,2016).

**Pengungkapan Enterprise Risk Management (ERM).** Menurut Handayani dan Yanto (2013 dalam Gunawan, 2020) pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM) merupakan cara dari perusahaan go-public agar dapat membantu public untuk lebih percaya terhadap keakuratan pelaporan keuangan dan dapat memperkecil kemungkinan terhadap pihak yang bertanggungjawab dalam melakukan penyalahgunaan laporan keuangan.

**Ukuran Dewan Komisaris.** Ukuran dewan komisaris ialah jumlah anggota dewan komisaris dari pihak internal maupun pihak eksternal dari sebuah perusahaan sedangkan dewan komisaris sendiri merupakan organ perusahaan atau emiten yang mempunyai tugas untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi (Sari, Cahyono, & Maharani, 2019). Menurut Surat Keputusan Direksi PT. Bursa Efek Jakarta BEJ Nomor: Kep-315/BEJ/06-2000 dimana menyatakan perusahaan yang terdaftar di bursa efek harus memiliki dewan komisaris yang dapat memonitor perusahaan.

**Leverage.** *Leverage* merupakan aktiva atau dana yang digunakan untuk melakukan penutupan biaya tetap atau membayar beban tetap pada sebuah perusahaan (Sarwono, Hapsari, & Nurbaiti, 2018). Menurut (Hakim & Triyanto, 2019) menyatakan bahwa *leverage* merupakan rasio keuangan yang dapat menggambarkan kaitan antara hutang dari perusahaan terhadap modal maupun aset dari sebuah perusahaan.

**Kepemilikan Publik.** Struktur kepemilikan publik merupakan jumlah kepemilikan pihak eksternal dan internal yang setara sehingga dapat memajukan perusahaan (Gunawan,2020).

Apabila perusahaan memiliki porsi kepemilikan public yang besar maka perusahaan dapat terdorong untuk menyajikan informasi yang tepat dan tepat waktu karena ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan (Swarte, Lindrianasari, Prasetyo, Sudrajat, & Darma, 2019).

**Firm Size.** Ukuran perusahaan merupakan sebuah nilai yang dapat menunjukkan besar atau kecilnya sebuah perusahaan (Widyawati & Halmawati, 2018). Perusahaan yang lebih besar akan memiliki kegiatan usaha yang lebih luas maka akan menimbulkan kemungkinan bahwa pengungkapan informasi akan lebih luas sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap publik (Hakim & Triyanto, 2019).

### Kaitan Antar Variabel

**Ukuran Dewan Komisaris dengan Pengungkapan ERM.** Teori agensi yang dikembangkan oleh Scott (2015) menyatakan bahwa asimetri informasi dapat menimbulkan konflik antara *principals* dan *agents*. Sehingga, dibutuhkan pengawasan terhadap jalannya kebijakan perusahaan ini merupakan tugas dari dewan komisaris. Menurut (Oktavia & Isbanah, 2019) menyatakan ukuran dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan ERM dimana jumlah dewan komisaris yang berjumlah besar akan dapat meningkatkan keefektifitasan pengawasan dalam pengungkapan ERM. Namun, tidak sejalan dengan (Sinaga, Nazar, & Muslih, 2018) yang menyatakan ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan ERM.

**Leverage dengan Pengungkapan ERM.** Teori agensi yang dikembangkan oleh Scott (2015) menyatakan bahwa hubungan antara *principals* dan *agents* dapat menimbulkan asimetri informasi karena pihak *agents* memiliki informasi yang lebih banyak mengenai perusahaan. Ketika perusahaan memiliki tingkat risiko utang yang tinggi maka pihak kreditor akan memastikan perusahaan dapat mengembalikan pinjamannya pada tepat waktu sehingga perusahaan akan terdorong untuk melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada kreditor. Menurut (Istiqomah, Mardani, & Wahono, 2019) *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan ERM. Namun, tidak sejalan dengan (Pristianingrum, Sayekti, & Sulistiyo, 2018) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan ERM.

**Kepemilikan Publik dengan Pengungkapan ERM.** Ketika perusahaan memiliki kepemilikan saham oleh pihak eksternal dimana pemegang saham (*principal*) akan membuat manajemen (*agent*) dan perusahaan terdorong untuk melakukan pengungkapan informasi yang transparan. Gunawan (2020) menemukan adanya hubungan positif dan signifikan antara kepemilikan public dengan pengungkapan ERM dimana apabila kepemilikan public disuatu perusahaan memiliki porsi yang besar maka akan perusahaan akan semakin terdorong untuk menyediakan informasi yang lebih banyak dalam laporan tahunannya dimana tertera informasi mengenai manajemen risiko. Namun, tidak sejalan dengan penelitian (Oktavia & Isbanah, 2019) yang menemukan bahwa kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ERM.

**Firm Size dengan Pengungkapan ERM.** Perusahaan yang memiliki ukuran yang lebih besar akan dituntut untuk menyajikan informasi yang terbuka dan transparan. (Hasina, Nazar, & Budiono, 2018) menemukan bahwa *firm size* berpengaruh positif dan signifikan dimana perusahaan yang memiliki ukuran yang semakin besar akan semakin banyak investor yang ingin menanam modalnya sehingga diperlukannya pengungkapan risiko yang semakin luas sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada investor. Namun, hal ini tidak sejalan dengan (Pangestuti &

Susilowati, 2017) yang menemukan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ERM.

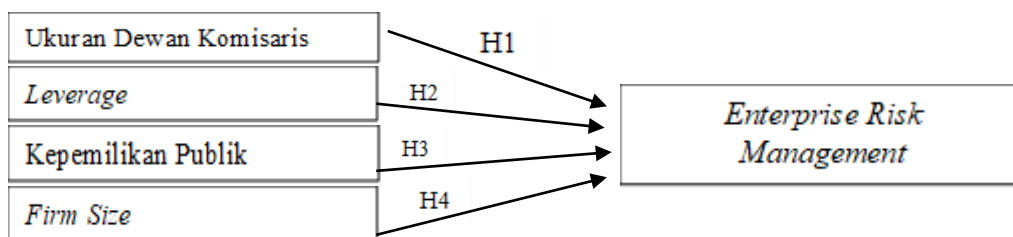
### Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan penelitian, ukuran dewan komisaris memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan pengungkapan ERM (Oktavia & Isbanah, 2019) dan (Gunawan, 2020) tetapi (Sinaga, Nazar, & Muslih, 2018) menemukan ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan ERM. Sedangkan, (Hasina, Nazar, & Budiono, 2018) ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ERM. H1: Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan ERM.

Hasil penelitian, *Leverage* memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan pengungkapan ERM (Istiqomah, Mardani, & Wahono, 2019) sedangkan (Marhaeni & Yanto, 2015) menemukan hubungan yang negative dan signifikan dengan pengungkapan ERM. Tidak demikian halnya dengan penelitian (Pristianingrum, Sayekti, & Sulistiyo, 2018), (Hasina, Nazar, & Budiono, 2018), (Natalia, 2016) dan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan ERM. H2: *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan ERM.

Kepemilikan publik memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan pengungkapan ERM (Gunawan, 2020) dan (Trinanda & Anisykurillah, 2016) sedangkan menurut (Oktavia & Isbanah, 2019) kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ERM. H3: Kepemilikan publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan ERM. *Firm Size* memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan pengungkapan ERM (Hasina, Nazar, & Budiono, 2018), (Pristianingrum, Sayekti, & Sulistiyo, 2018), (Gunawan, 2020), (Marhaeni & Yanto, 2015) dan (Istiqomah, Mardani, & Wahono, 2019) sedangkan (Pangestuti & Susilowati, 2017), (Trinanda & Anisykurillah, 2016) menemukan bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ERM. H4: *Firm Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan ERM.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti digambarkan dibawah ini



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

### METODOLOGI

Metodologi dalam penelitian ini ialah penelitian kuantitatif dengan data sekunder diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dalam periode 2016-2018. Pemilihan sampel, metode yang digunakan adalah *purposive sampling* adalah industri perkebunan dengan kriteria 1) perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keuangan di BEI, 2) mengungkapkan manajemen risiko dalam laporan tahunan, 3) tidak mengalami rugi, dan 4)

memiliki data yang diperlukan dan terlihat jelas . Jumlah sampel yang valid adalah 48 perusahaan.

Variabel Operasional dan pengukuran yang digunakan adalah :

Tabel 1. Variabel Operasional Dan Pengukuran

| No. | Variabel                          | Sumber                               | Ukuran                                                                                | Skala   |
|-----|-----------------------------------|--------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| 1   | <i>Enterprise Risk Management</i> | (Gunawan, 2020)                      | $ERM = \frac{\text{jumlah item yang diungkapkan}}{108 \text{ item}}$                  | Rasio   |
| 2   | Ukuran Dewan Komisaris            | (Gunawan, 2020)                      | Ukuran Dewan Komisaris = Jumlah Anggota Dewan Komisaris                               | Nominal |
| 3   | <i>Leverage</i>                   | (Istiqomah, Mardani, & Wahono, 2019) | $Debt \ Equity \ Ratio = \frac{Total \ hutang}{Total \ Ekuitas}$                      | Rasio   |
| 4   | Kepemilikan Publik                | (Oktavia & Isbanah, 2019)            | $KP = \frac{\text{saham yang dimiliki publik}}{\text{saham yang beredar}} \times 100$ | Rasio   |
| 5   | <i>Firm Size</i>                  | (Widyastuti, 2020)                   | Ukuran Perusahaan = Ln (Total Asset)                                                  | Nominal |

## HASIL UJI STATISTIK

Setelah menentukan hipotesis, diperlukannya pemilihan model antara *Fixed Effect Model*(FEM), *Common Effect Model*(CEM), dan *Random Effect Model*(REM) dengan melakukan Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier. Uji Chow dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross-section* F sebesar 0.0000 yakni <0.05 maka  $H_0$  ditolak, ini menunjukkan bahwa FEM yang terpilih dan uji pun berlanjut ke Uji Hausman. Pada Uji Hausman dalam penelitian ini hasil menunjukkan *cross-section random* menunjukkan hasil sebesar 0.6799 yakni >0.05 maka  $H_0$  diterima, ini menunjukkan bahwa REM yang terpilih dan uji pun berlanjut ke Uji Lagrange Multiplier. Dalam uji yang terakhir ini yaitu Uji Lagrange Multiplier dalam penelitian ini hasil menunjukkan *cross-section* sebesar 0.0000 yakni <0.05 maka  $H_0$  ditolak, ini menunjukkan bahwa REM merupakan model yang cocok dalam penelitian ini.

Hasil uji pengaruh (uji t) dilakukan setelah pemilihan model dan semua uji memenuhi persyaratan, dan hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | 0.503574    | 0.046417   | 10.84896    | 0.0000 |
| KOMIS    | 0.007976    | 0.003909   | 2.040555    | 0.0432 |
| LEV      | 0.013598    | 0.004697   | 2.894956    | 0.0044 |
| PUBLIK   | 0.000526    | 0.000408   | 1.290167    | 0.1991 |
| UK_PERUS | -0.002220   | 0.001549   | -1.433568   | 0.1539 |

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, maka diperoleh persamaan regresi yang digunakan untuk penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

$$\text{ERM} = 0.503574 + 0.007976\text{KOMIS} + 0.013598\text{LEV} + 0.000526\text{PUBLIK} - 0.002220\text{UK\_PERUS} + e$$

Dan setelah memperoleh persamaan regresi, maka diperoleh hasil seperti dibawah ini:

Berdasarkan dari hasil regresi tersebut, ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh positif sebesar 0.007976 dan signifikan sebesar 0.0432 terhadap pengungkapan ERM, yang menunjukkan ukuran dewan komisaris yang ideal dapat meningkatkan keefektifitasan pengawasan dan dapat meningkatkan kualitas pengungkapan ERM. Untuk *leverage* memiliki pengaruh positif sebesar 0.013598 dan signifikan sebesar 0.0044 terhadap pengungkapan ERM, yang menunjukkan apabila *leverage* dari sebuah perusahaan tinggi maka akan terdorong untuk melakukan pengungkapan lebih luas terhadap informasi dan risiko dalam laporan tahunan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap kreditor. Selanjutnya untuk kepemilikan publik memiliki pengaruh positif sebesar 0.000526 tetapi tidak signifikan terhadap pengungkapan ERM karena tingkat signifikansi 0.1991 hal ini dikarenakan manajemen perusahaan akan tetap menyeleksi informasi yang akan diungkapkan ke publik dan manajemen akan membandingkan apakah biaya pengungkapan ERM tersebut akan sebanding dengan keuntungan yang didapat oleh perusahaan. Yang terakhir ialah, *firm size* memiliki pengaruh negatif sebesar -0.00222 dan tidak signifikan terhadap pengungkapan ERM karena tingkat signifikansi sebesar 0.1539 hal ini dikarenakan apabila perusahaan memiliki total *asset* yang besar belum tentu perusahaan akan memperbesar lingkup pengungkapan ERM karena semakin besar total *asset* perusahaan maka akan semakin kompleks pengungkapannya.

Untuk dapat mengetahui korelasi antar variabel-variabel independen dengan variabel dependen, maka dilakukannya Uji Koefisien Determinasi  $R^2$  dimana hasil dapat dilihat dari nilai *Adjusted R-Squared*, sesuai dengan tabel dibawah ini :

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi  $R^2$

|                    |          |                    |          |
|--------------------|----------|--------------------|----------|
| Root MSE           | 0.022085 | R-squared          | 0.123540 |
| Mean dependent var | 0.120068 | Adjusted R-squared | 0.098318 |
| S.D. dependent var | 0.023672 | S.E. of regression | 0.022479 |
| Sum squared resid  | 0.070235 | F-statistic        | 4.898144 |
| Durbin-Watson stat | 1.565721 | Prob(F-statistic)  | 0.001003 |

Dari hasil diatas, nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0.098318 yaitu hanya sebesar 9.832% pengungkapan ERM di Indonesia pada perusahaan manufaktur yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independent pada penelitian ini.

## DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian ini, ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh dalam pengungkapan ERM jika dilihat dari meningkatnya keefektifitasan pengawasan dan kualitas pengungkapan ERM. Dan juga, rasio keuangan *leverage* dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya apabila *leverage* perusahaan tinggi maka perusahaan akan terdorong untuk memperluas pengungkapan informasi dan risiko guna mendapat kepercayaan kreditor dan investor. Namun, kepemilikan publik tidak memiliki pengaruh yang

signifikan dalam pengungkapan ERM karena pihak manajemen perusahaan pun akan membandingkan benefit dan biaya yang telah dikeluarkan untuk pengungkapan ERM. Dan juga, ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan ERM karena perusahaan sendiri belum tentu terdorong untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas dan detil apabila memiliki total asset yang besar. Oleh karena itu, investor sebaiknya mempertimbangkan dengan baik apabila ingin menaruh dana atau berinvestasi dalam sebuah perusahaan, salah satunya dapat melihat pengungkapan risiko yang dilakukan oleh perusahaan.

## KESIMPULAN

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah pengambilan informasi dalam laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI belum tentu menggambarkan kondisi kegiatan praktik ERM, tidak dilakukannya uji asumsi klasik karena pengolahan data sekunder yang dilakukan peneliti terp

ilih model REM, periode tergolong singkat dikarenakan waktu terbatas. Untuk penelitian selanjutnya dimungkinkan untuk menambah jangka waktu periode penelitian, menggunakan sampel perusahaan dari sector lain seperti sector perusahaan asuransi dan disarankan untuk menambah variabel-variabel independent seperti kepemilikan institusional, profitabilitas, dan lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, A. T., & Prabowo, N. (2017). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis (Dilengkapi Aplikasi Spss & Eviews)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- COSO. (2004). *Enterprise Risk Management — Integrated Framework Executive Summary*.
- Dewi, S. (2018). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Tata Kelola Perusahaan dan Atribut Audit Terhadap Luas Pengungkapan Risiko . *Jurnal Akuntansi Bisnis*.
- Dr.Muchson, S. (2017). *Statistik Deskriptif*. Bogor: Guepedia.
- Duli, N. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif :Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan Spss*. Sleman: Deepublish.
- Fayola, D. N., & Nurbaiti, A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan, Reputasi Auditor dan Risk Management Committee terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management. *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)* Vol. 5 .
- Gunawan, B. (2020). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan Publik Terhadap Luas Pengungkapan Enterprise Risk Management . *KRISNA : Kumpulan Riset Akuntansi ; Vol 12*, 190-196.
- Hakim, M. L., & Triyanto, D. N. (2019). Analisis Pengaruh Kepemilikan Publik, Ukuran Dewan Komisaris, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko. *E-Proceeding of Management : Vol.6*.
- Hasina, G., Nazar, M. R., & Budiono, E. (2018). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management ( Studi Pada Sektor Perbankan yang Listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012 –2016). *E-Proceeding of Management : Vol.5*, 2402.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2015). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 60 (PSAK 60) No. 60 Revisi 2014 tentang Pengungkapan Instrumen Keuangan, Jakarta.
- Istiqomah, N., Mardani, R. M., & Wahono, B. (2019). Determinan Pengungkapan Enterprise Risk Management ( Pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017). *E-Jurnal Riset Manajemen*.

- Kep.315/BEJ/06-2000, K. D. (2000). Tentang Ketentuan Umum Pencatatan Efek Bersifat Ekuitas di Bursa: Peraturan Pencatatan Efek Nomor 1-A.
- Kurniawanto, H., & Widarno, B. (2020). Corporate Governance dan Pengungkapan Enterprise Risk Management (ERM) : Studi Empiris Perusahaan Non Keuangan Indonesia. *Research Fair Unisri*.
- Marhaeni, T., & Yanto, H. (2015). Determinan Pengungkapan Enterprise Risk Management. *Accounting Analysis Journal*.
- Natalia, D. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Enterprise Risk Management Pada Perusahaan Non-Financial Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013 : A Revisit. *Jurnal Akuntansi & Manajemen*, 165-181.
- Nuryanto, & Pambuko, Z. B. (2018). *EvIEWS untuk Analisis Ekonometrika Dasar: Aplikasi dan Interpretasi, EvIEWS for Basic Econometric Analysis: Application and Interpretation*. Magelang: Unimma Press.
- Oktavia, R. A., & Isbanah, Y. (2019). Pengungkapan Enterprise Risk Management Pada Bank Konvensional Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen Volume 7 Nomor 4*.
- Pangestuti, K. D., & Susilowati, Y. (2017). Komisaris Independen, Reputasi Auditor, Konsentrasi Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 164 - 175.
- Pristianingrum, N., Sayekti, Y., & Sulistiyo, A. B. (2018). Effect of Firm Size, Leverage and Institutional Ownership on Disclosure Enterprise Risk. *International Journal of New Technology and Research (IJNTR)*, 08-11.
- Puspitaningrum, W., & Taswan. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas terhadap Risk Management Disclosure. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 163-178.
- Sari, D. R., Cahyono, D., & Maharani, A. (2019). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris dan Risk Management Committee Terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management . *Jurnal Akuntansi Profesi*.
- Sarwono, A. A., Hapsari, D. W., & Nurbaiti, A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko. *E-Proceeding of Management : Vol.5*.
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory Seventh Edition*. United States: Canada Cataloguing.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sinaga, W. A., Nazar, M. R., & Muslih, M. (2018). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Risk Management Committee(RMC), Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penerapan Enterprise Risk Management ( Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Listing Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2014-2016). *E-Proceeding of Management : Vol.5*, 2410.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyaningsih, & Gunawan, B. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Risk Management Disclosure (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014). *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*.
- Swarte, W., Lindrianasari, Prasetyo, T. J., Sudrajat, & Darma, F. (2019). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 505 – 523.
- Tarantika, R. A., & Solikhah, B. (2019). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Karakteristik Dewan Komisaris dan Reputasi Auditor Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology (JEMATech)*.

- Trinanda, F. I., & Anisykurillah, I. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance, Dan Ukuran Perusahaan, Terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management. *Accounting Analysis Journal*, 104-112.
- Utomo, Y., & Chariri, A. (2014). Determinan Pengungkapan Risiko Pada Perusahaan Non Keuangan di Indonesia. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 1-14.
- Widyastuti, A. (2020). Enterprise Risk Management(ERM) dan Kualitas Laporan Keuangan BUMN Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 41-54.
- Widyawati, & Halmawati. (2018). Pengaruh Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Enterprise Risk Management (ERM) Disclosure (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2017). *Jurnal WRA*.